

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Dapat dipahami bahwasannya proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PKn akan mempelajari PKn dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena mata pelajaran PKn dapat membuat siswa lebih senang dalam belajar. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.

Dari pengertian di atas, guru mempunyai peran yang penting. Sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi.

Secara konseptual, peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain sebagai model, manajer kelas, mediator, komunikasi, fasilitator dan evaluator. Akan tetapi kini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar semata. Sedangkan peran-peran yang lain agaknya tercampakan. Adanya intervensi pemerintah yang berlebihan dalam pendidikan juga semakin menambah parah kondisi tersebut. Misalnya tuntutan untuk mengajar sesuai target kurikulum yang berlaku. Hal ini akan mengakibatkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya dan turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru PKn yang dalam hal ini adalah guru SD yang masih dipercaya masyarakat mampu memberi landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatis dan terapan dari ilmu kewarganegaran.

Namun kenyataan yang ada di lapangan dalam pembelajaran guru PKn sering menerapkan metode yang monoton, contohnya metode ceramah, diskusi, dan yang paling menonjol yaitu metode ceramah. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan kepada siswa disaat pembelajaran, apalagi guru yang memberikan materi tidak berusaha mendidik dan menyesuaikan dengan kondisi (pada siang hari) atau keadaan siswa. Selain itu, hal ini dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa karena cara mengajar guru yang terlalu cepat sehingga siswa tidak dapat menerima apa yang dijelaskan oleh guru itu sendiri, apalagi sampai memahaminya, selain itu siswa hanya bermain pada saat pembelajaran PKn, bahkan saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang hanya mengganggu teman sebangkunya, dan inilah yang menyebabkan minat belajar siswa saat proses belajar mengajar sangat kurang. Seharusnya seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, ini tujuannya agar apa yang diharapkan guru dapat tercapai. Namun tidak menutup kemungkinan apa yang diharapkan guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebab kondisi siswa dalam kelas sangatlah kurang mendukung, seperti yang terjadi pada siswa

kelas II yang mana saat pembelajaran siswa hanya bermain dan mengganggu teman sebangkunya, akibatnya guru menghukum siswa tersebut dengan mengangkat kaki depan kelas sambil menghadap ke papan tulis. Ini tujuannya untuk memberikan hukuman yang sewajarnya agar teman-teman yang lainnya tidak mengikuti perbuatan anak tersebut. Dari gejala inilah nampak bahwa siswa kurang berminat pada pembelajaran. Sehingga guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan segala kemampuannya dalam menghadapi berbagai apa yang terjadi dengan siswa di dalam kelas.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas II SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya, yaitu :

- 1) Timbulnya rasa bosan siswa pada mata pelajaran PKn
- 2) Kurangnya kemauan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn ?
- 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya kemauan siswa pada mata pelajaran PKn ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui penyebab kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- 2) Untuk mengetahui yang menyebabkan kurangnya kemauan siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran PKn dan memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kurangnya minat belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi
 - 1) Siswa. untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memotivasi siswa dalam belajar, lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta aktif pada proses pembelajaran
 - 2) Guru, diharapkan dapat mendiagnosis kecenderungan siswa untuk tidak berminat dalam belajar khususnya belajar mata pelajaran IPS
 - 3) Sekolah : Sebagai input pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali keterampilan untuk guru dalam membenahi proses belajar mengajar.
 - 4) Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga dalam mentransfer ilmu dalam proses belajar mengajar dapat mengenali karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarnya.